



Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividen Per Share* (DPS) terhadap Harga Saham pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Periode 2014-2023

Annisa Maharani¹, Agus Supriatna²

^{1,2}. Program Studi Manajemen, Universitas Pamulang

E-mail: camahar7@gmail.com

Article Info

Article history:

Received July 23, 2025

Revised October 10, 2025

Accepted October 23, 2025

Keywords:

*Dividen Per Share (DPS),
Earning Per Share (EPS),
Stock Price.*

ABSTRACT

This study analyzes the influence of Earnings Per Share (EPS) and Dividends Per Share (DPS) on the stock price of PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI) over the period 2014–2023. The research adopts a descriptive quantitative approach, utilizing secondary data extracted from the company's financial statements from 2014 to 2023. The analytical method involves classical assumption testing, multiple linear regression equations, correlation coefficients, and hypothesis testing (t-test and F-test). The hypothesis testing results indicate that EPS has a significant influence on stock prices ($t\text{-value} = 18.435 > t\text{-table} = 2.365$; $\text{sig} = 0.001 < 0.05$), whereas DPS does not show a significant effect ($t\text{-value} = -0.293 < t\text{-table} = 2.365$; $\text{sig} = 0.778 > 0.05$). However, simultaneously, EPS and DPS significantly impact BRI's stock price ($F\text{-value} = 204.453 > F\text{-table} = 4.737$; $\text{sig} = 0.001 < 0.05$), showing a strong relationship (correlation coefficient = 0.992) and contributing 97.8% to explaining stock price variations. These findings confirm that EPS is the primary factor affecting stock prices, while DPS is less considered by investors in their investment decisions.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received July 23, 2025

Revised October 10, 2025

Accepted October 23, 2025

Kata Kunci:

*Dividen Per Share (DPS),
Earning Per Share (EPS),
Harga Saham.*

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividen Per Share* (DPS) terhadap harga saham PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) periode 2014-2023. Sifat penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisa deskriptif serta menggunakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan periode 2014-2023. Metode analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, persamaan regresi linear berganda, koefisien korelasi, serta uji hipotesis (uji t dan uji F). Penelitian ini menganalisis pengaruh EPS dan DPS terhadap harga saham PT Bank Rakyat Indonesia Tbk periode 2014–2023. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham ($t\text{ hitung} = 18,435 > t\text{ tabel} = 2,365$; $\text{sig} = 0,001 < 0,05$), sedangkan DPS tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan ($t\text{ hitung} = -0,293 < t\text{ tabel} = 2,365$; $\text{sig} = 0,778 > 0,05$). Namun, secara simultan, EPS dan DPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham BRI ($F\text{ hitung} = 204,453 > F\text{ tabel} = 4,737$; $\text{sig} = 0,001 < 0,05$), dengan hubungan sangat kuat (koefisien korelasi = 0,992) dan kontribusi 97,8% dalam menjelaskan variasi harga saham. Temuan ini menegaskan bahwa EPS adalah faktor utama yang mempengaruhi harga saham, sementara DPS kurang



menjadi pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan investasi.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Annisa Maharani
Universitas Pamulang
Email: camahar7@gmail.com

PENDAHULUAN

Sektor perbankan merupakan tulang punggung perekonomian nasional dengan menjalankan fungsi intermediasi keuangan, yakni menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Melalui perannya ini, bank turut serta dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui penyediaan likuiditas, kemudahan transaksi, serta pengelolaan risiko keuangan. Dalam beberapa dekade terakhir, sektor ini mengalami transformasi signifikan seiring dengan perkembangan teknologi, perubahan regulasi, dan dinamika kebutuhan nasabah. Inovasi dalam bentuk layanan digital seperti *mobile banking*, *internet banking*, dan kolaborasi dengan *financial technology* (fintech) telah meningkatkan efisiensi dan memperluas akses layanan keuangan secara inklusif.

Di tengah tantangan global seperti volatilitas ekonomi, fluktuasi nilai tukar, ketidakpastian geopolitik, dan persaingan dengan lembaga keuangan non-bank, institusi perbankan diharapkan mampu menjaga stabilitas kinerja melalui penguatan manajemen risiko, pengawasan internal, serta kepatuhan terhadap regulasi. Salah satu bank yang berhasil menunjukkan ketahanan dalam menghadapi berbagai kondisi tersebut adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI). BRI menunjukkan kinerja positif dalam beberapa tahun terakhir, bahkan selama masa pandemi Covid-19. Hal ini menjadi bukti dari keberhasilan transformasi berkelanjutan yang dijalankan perusahaan dalam rangka menciptakan nilai ekonomi dan sosial bagi pemangku kepentingan.

Sebagai BUMN sekaligus perusahaan publik, BRI mengemban dua peran strategis, yaitu mendukung ketahanan ekonomi nasional dan memberikan imbal hasil yang kompetitif bagi para pemegang saham. Untuk mewujudkan visi menjadi *Champion of Financial Inclusion* pada 2025, BRI mengoptimalkan sinergi dalam Holding Ultra Mikro, memperluas jaringan, serta memperkuat layanan *retail banking* melalui integrasi produk dan layanan keuangan. Stabilitas harga saham BRI yang tetap terjaga di masa pandemi mencerminkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan dan nilai jangka panjang.

Harga saham merupakan indikator utama dalam menilai kinerja dan daya tarik perusahaan di mata investor. Menurut Jogiyanto (2008), harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada suatu waktu tertentu, yang terbentuk dari mekanisme permintaan dan penawaran. Salah satu indikator fundamental yang diperhatikan investor adalah *Earning per Share* (EPS), yaitu laba bersih perusahaan yang tersedia untuk setiap lembar saham (Darmadji & Fakhruddin, 2011). Data EPS PT Bank Rakyat Indonesia menunjukkan fluktuasi yang



dipengaruhi oleh dinamika jumlah saham beredar serta laba perusahaan selama periode 2014–2023.

Selain EPS, indikator penting lainnya adalah *Dividen per Share* (DPS), yaitu jumlah dividen tunai yang dibagikan per lembar saham. Kebijakan dividen mencerminkan stabilitas keuangan perusahaan dan merupakan sinyal positif bagi investor (Syardiana et al., 2016). Dalam konteks PT Bank Rakyat Indonesia, data DPS selama satu dekade terakhir memperlihatkan pola fluktuatif yang berkaitan erat dengan perubahan jumlah saham beredar dan laba perusahaan.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan antara rasio pasar dan harga saham, namun faktor-faktor lain seperti kebijakan pemerintah, kondisi pasar, dan variabel makroekonomi global juga memiliki pengaruh yang signifikan. Dalam upaya memperkaya kajian akademik mengenai faktor-faktor yang memengaruhi harga saham, penelitian ini akan mengkaji secara khusus pengaruh EPS dan DPS terhadap harga saham PT Bank Rakyat Indonesia Tbk selama periode 2014–2023.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis pengaruh *Earning per Share* (EPS) dan *Dividen per Share* (DPS) terhadap harga saham PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2014–2023. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (audited annual report) yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id>) dan situs resmi BRI (<https://bri.co.id>). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, sedangkan teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling dengan kriteria laporan keuangan tahunan yang lengkap dalam periode yang diteliti. Variabel independen dalam penelitian ini adalah EPS dan DPS, sedangkan variabel dependen adalah harga saham. Alat analisis yang digunakan mencakup uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), analisis regresi linier berganda, uji koefisien korelasi (r), uji koefisien determinasi (Adjusted R^2), serta pengujian hipotesis secara parsial (uji t) dan simultan (uji F). Semua analisis dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 27 untuk memperoleh hasil yang akurat dan terverifikasi secara statistik.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terdiri dari tiga bentuk, yaitu hipotesis parsial dan simultan. Hipotesis pertama (H_1) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *Earning per Share* terhadap harga saham PT Bank Rakyat Indonesia Tbk periode 2014–2023. Hipotesis kedua (H_2) menyatakan bahwa *Dividen per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang sama dalam periode penelitian. Sementara itu, hipotesis ketiga (H_3) menyatakan bahwa EPS dan DPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham BRI selama periode 2014–2023. Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk menguji hubungan antara indikator fundamental perusahaan dengan respons pasar dalam bentuk pergerakan harga saham, serta memberikan dasar bagi pengambilan keputusan investasi oleh para pemangku kepentingan.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi Statistik Singkat

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-Rata (Mean)	Standar Deviasi
Earning per Share (EPS)	148,80	1.043,95	483,78	371,28
Dividen per Share (DPS)	98,31	424,75	224,93	106,29
Harga Saham (Y)	3.640,00	11.675,00	6.539,50	3.533,54

Berdasarkan tabel di atas, variabel *Earning per Share* (EPS) memiliki rata-rata sebesar 483,78, menunjukkan bahwa selama periode 2014–2023, BRI secara konsisten menghasilkan laba bersih per saham yang cukup tinggi, meskipun terjadi fluktuasi signifikan yang tercermin dari standar deviasi sebesar 371,28. Nilai minimum EPS sebesar 148,80 terjadi pada masa pemulihan pasca pandemi, sedangkan nilai maksimum sebesar 1.043,95 menunjukkan performa keuangan yang sangat baik pada tahun tertentu.

Untuk *Dividen per Share* (DPS), nilai rata-rata berada di angka 224,93 dengan deviasi standar sebesar 106,29, mengindikasikan bahwa kebijakan pembagian dividen oleh BRI cenderung stabil namun tetap mengalami variasi dari tahun ke tahun. Rentang nilai DPS dari 98,31 hingga 424,75 mencerminkan komitmen perusahaan terhadap distribusi keuntungan kepada pemegang saham, meskipun jumlahnya menyesuaikan dengan kondisi laba dan kebijakan manajemen.

Variabel *harga saham* sebagai indikator nilai pasar menunjukkan rata-rata sebesar Rp6.539,50, dengan nilai minimum Rp3.640 dan maksimum Rp11.675, disertai standar deviasi yang cukup besar yakni Rp3.533,54. Ini mencerminkan tingginya volatilitas harga saham BRI dalam satu dekade terakhir, yang dapat dipengaruhi oleh aksi korporasi seperti *stock split*, fluktuasi kinerja keuangan, serta sentimen pasar dan faktor eksternal lainnya.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		458.4186404
Most Extreme Differences	Absolute		.130
	Positive		.130
	Negative		-.120
Test Statistic			.130
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.903
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.896
		Upper Bound	.911

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.
 e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.



Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data penelitian berdistribusi normal. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa data residual berdistribusi normal dan memenuhi asumsi statistik parametrik.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

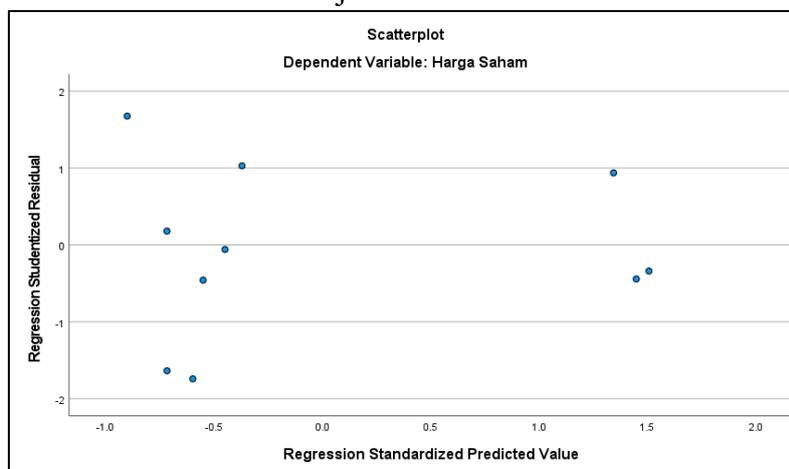
Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2062.242	409.254			
	EPS	9.500	.515	.998	.820	1.219
	DPS	-.527	1.800	-.016	.820	1.219

a. Dependent Variable: Harga Saham

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk masing-masing variabel > 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas



Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians residual antar pengamatan. Berdasarkan scatterplot, titik-titik residual menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.



d. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.992 ^a	.983	.978	519.798	1.407

a. Predictors: (Constant), DPS, EPS
 b. Dependent Variable: Harga Saham

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-84.95158
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	3
Z	-1.677
Asymp. Sig. (2-tailed)	.094

a. Median

Uji autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi apakah terdapat hubungan antara residual satu dengan yang lain dalam model regresi. Nilai Durbin-Watson sebesar 1,407 berada di antara batas bawah (dL) dan batas atas (dU), yang menandakan wilayah ketidakpastian (*inconclusive*). Namun, hasil uji *Runs Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,094 (> 0,05), yang mengindikasikan bahwa residual menyebar secara acak dan tidak terdapat autokorelasi dalam model.

Hasil Uji t (Parsial)

Tabel 6. Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2062.242	409.254		5.039	.001
	EPS	9.500	.515	.998	18.435	<.001
	DPS	-.527	1.800	-.016	-.293	.778

a. Dependent Variable: Harga Saham

Hasil uji parsial (*t-test*) menunjukkan bahwa variabel *Earning per Share* (EPS) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar 18,435 yang lebih besar dari t-tabel (2,365) dan nilai signifikansi sebesar 0,001 (< 0,05). Artinya, secara statistik EPS berkontribusi secara nyata dalam mempengaruhi fluktuasi harga saham. Sebaliknya, variabel *Dividen per Share* (DPS) tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan nilai t-hitung sebesar -0,293, lebih kecil dari t-tabel, dan nilai signifikansi sebesar 0,778 (> 0,05). Dengan demikian,



hanya EPS yang terbukti berpengaruh secara parsial terhadap harga saham selama periode yang diamati.

Hasil Uji F (Simultan)

Tabel 7. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	110482243.7	2	55241121.83	204.453	<,001 ^b
	Residual	1891328.849	7	270189.836		
	Total	112373572.5	9			

a. Dependent Variable: Harga Saham
 b. Predictors: (Constant), DPS, EPS

Pengujian secara simultan melalui uji F menunjukkan bahwa EPS dan DPS secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Nilai F-hitung sebesar 204,453 jauh melebihi nilai F-tabel (4,737), dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 (< 0,05). Hasil ini mengindikasikan bahwa model regresi yang dibentuk secara simultan relevan untuk menjelaskan variasi harga saham berdasarkan EPS dan DPS.

Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8. Uji Analisis Koefisien

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.992 ^a	.983	.978	519.798	1.407

a. Predictors: (Constant), DPS, EPS
 b. Dependent Variable: Harga Saham

Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) yang diperoleh dari model regresi sebesar 0,978, yang berarti bahwa 97,8% variasi harga saham PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dapat dijelaskan oleh kombinasi variabel EPS dan DPS dalam model regresi. Sisanya sebesar 2,2% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Nilai ini mencerminkan kekuatan model yang sangat tinggi dan signifikan dalam menjelaskan fluktuasi harga saham selama periode 2014–2023.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Earning per Share* (EPS) dan *Dividen per Share* (DPS) terhadap harga saham PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI) periode 2014–2023. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa secara parsial EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sementara DPS tidak. Secara simultan, kedua variabel tersebut menunjukkan pengaruh signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa dalam konteks perusahaan perbankan besar seperti BRI, indikator laba per lembar saham lebih



dipertimbangkan oleh investor dibandingkan dengan kebijakan pembagian dividen. EPS yang tinggi mencerminkan kinerja profitabilitas perusahaan yang baik, sehingga meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan di masa depan. Sebagaimana diungkapkan oleh Jogyanto (2008), harga saham sangat dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran pasar, dan EPS merupakan salah satu informasi utama yang menjadi dasar dalam proses tersebut. Dengan kata lain, investor cenderung lebih merespon informasi terkait profitabilitas ketimbang distribusi laba.

Hasil ini juga diperkuat oleh pendapat Darmadji dan Fakhruddin (2011), yang menyatakan bahwa EPS mencerminkan besarnya laba yang tersedia bagi setiap lembar saham, sehingga dapat digunakan sebagai indikator utama untuk menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Selama periode pengamatan, EPS BRI menunjukkan pola yang cukup fluktuatif namun cenderung mengalami peningkatan signifikan, terutama setelah tahun 2020 seiring dengan pemulihan pasca pandemi. Hal ini memberikan sinyal positif bagi pasar bahwa BRI mampu menjaga kestabilan keuangannya di tengah tekanan ekonomi global. Kinerja EPS yang konsisten naik terutama pada tahun 2022 dan 2023, selaras dengan peningkatan harga saham pada tahun yang sama, mengindikasikan bahwa investor benar-benar merespons perbaikan laba perusahaan.

Sebaliknya, DPS yang menggambarkan kebijakan perusahaan dalam membagikan dividen kepada pemegang saham ternyata tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham BRI secara parsial. Nilai t-hitung yang jauh di bawah t-tabel dan signifikansi yang jauh di atas batas 5% menunjukkan bahwa meskipun perusahaan secara konsisten membagikan dividen dalam jumlah besar, hal tersebut tidak menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam menilai saham BRI. Hal ini bisa dijelaskan dari dua sisi: pertama, dalam perusahaan besar dan mapan seperti BRI, investor mungkin lebih tertarik pada prospek pertumbuhan laba yang berkelanjutan daripada sekadar pembagian dividen. Kedua, adanya kebijakan reinvestasi laba (*retained earnings*) oleh perusahaan dinilai lebih strategis untuk mendukung ekspansi dan efisiensi digitalisasi perbankan, yang memberikan return jangka panjang yang lebih besar. Menurut Syardiana et al. (2016), dividen memang merupakan salah satu indikator dalam pengambilan keputusan investasi, namun efeknya tidak selalu kuat tergantung pada jenis industri dan ekspektasi investor terhadap pertumbuhan.

Secara simultan, hasil uji F menunjukkan bahwa EPS dan DPS secara bersama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham BRI, dengan nilai F-hitung sebesar 204,453 dan signifikansi 0,001. Meskipun secara parsial DPS tidak signifikan, kehadirannya dalam model masih berkontribusi dalam memperkuat kemampuan prediktif regresi. Hal ini diperkuat dengan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,978 yang menunjukkan bahwa 97,8% variasi harga saham BRI dapat dijelaskan oleh variabel EPS dan DPS. Ini menunjukkan bahwa kedua indikator tersebut secara keseluruhan merupakan faktor fundamental yang sangat kuat dalam menjelaskan pergerakan saham perusahaan, sekaligus mencerminkan efisiensi pasar terhadap informasi keuangan internal.

Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lilianti (2018), Datu dan Maredesa (2017), dan Safitri (2017), yang menyatakan bahwa EPS memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap harga saham. Sementara itu, DPS menunjukkan pengaruh yang bervariasi tergantung pada konteks industri dan preferensi investor. Dalam konteks BRI, sebagai bank milik negara dengan cakupan bisnis yang sangat luas dan berorientasi pada pertumbuhan jangka panjang, investor lebih fokus terhadap indikator fundamental jangka panjang seperti EPS.



Selain itu, hasil penelitian ini juga memberikan implikasi praktis yang penting bagi pihak manajemen perusahaan dan investor. Bagi manajemen, hasil ini menunjukkan pentingnya menjaga dan meningkatkan profitabilitas perusahaan agar dapat meningkatkan nilai pasar saham. Strategi pertumbuhan EPS harus menjadi fokus utama, misalnya melalui efisiensi operasional, ekspansi bisnis, digitalisasi layanan, dan optimalisasi sinergi usaha dalam Holding Ultra Mikro. Sementara itu, bagi investor, penelitian ini memberikan informasi bahwa indikator EPS memiliki daya prediktif yang kuat terhadap kinerja pasar saham, dan dapat dijadikan acuan utama dalam menentukan keputusan investasi, lebih dari sekadar melihat pembagian dividen.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya rasio keuangan dalam menjelaskan harga saham, sekaligus menyoroti bahwa dalam praktiknya, variabel-variabel keuangan tidak selalu memiliki dampak yang sama di seluruh perusahaan atau sektor. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian mendatang mempertimbangkan faktor eksternal lain seperti suku bunga, inflasi, sentimen pasar, atau risiko sistemik yang mungkin berperan dalam memperkuat atau memoderasi pengaruh EPS dan DPS terhadap harga saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa *Earning per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham PT Bank Rakyat Indonesia Tbk selama periode 2014–2023, yang menunjukkan bahwa laba per lembar saham merupakan faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam menentukan nilai saham. Sebaliknya, *Dividen per Share* (DPS) tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial, mengindikasikan bahwa kebijakan pembagian dividen bukanlah faktor dominan dalam keputusan investasi terhadap saham BRI selama periode penelitian. Namun, secara simultan, EPS dan DPS bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan tingkat kontribusi sebesar 97,8% terhadap variasi harga saham berdasarkan nilai koefisien determinasi (Adjusted R²). Temuan ini mempertegas bahwa indikator fundamental keuangan, khususnya EPS, merupakan alat prediktif yang kuat dalam menjelaskan pergerakan harga saham dan dapat digunakan oleh investor maupun manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan strategis di pasar modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagya, B. (2020). *Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI*. Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2011). *Pasar Modal di Indonesia* (3rd ed.). Salemba Empat.
- Datu, A. S., & Maredesa, N. J. (2017). Pengaruh EPS, DER, dan ROA terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 17(1), 111–120.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.



- Harpono, A. D. (2018). *Analisis Pengaruh EPS dan PER terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverages di BEI*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Indah, P. (2020). Pengaruh EPS, PER dan ROE terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Sektor Perbankan). *Jurnal Manajemen*, 12(2), 101–110.
- Jogiyanto, H. (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (5th ed.). BPFE Yogyakarta.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- Lilianti, K. (2018). Pengaruh EPS dan DER terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 7(4), 1–15.
- Nugraha, A., Insrianasari, & Yatminiwati. (2020). Analisis Pengaruh EPS, DPS, dan DER terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 9–18.
- Safitri, N. A. (2017). Pengaruh EPS dan DPS terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6(6), 1–15.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Andi.
- Sunyoto, D. (2015). *Dasar-Dasar Statistika untuk Penelitian*. CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Syardiana, D., Susanto, & Saifi, M. (2016). Pengaruh EPS dan DPS terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Sektor Perbankan di BEI Periode 2012–2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 30(1), 55–62.